



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH SUMATERA UTARA



KAPD
Wilayah Sumatera Utara

PROCEEDING

SIMPOSIUM ILMIAH AKUNTANSI I

POLITEKNIK NEGERI MEDAN

25 NOVEMBER 2017

*“GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE
UNTUK MENCIPTAKAN AKUNTAN
BERTARAF INTERNASIONAL”*

umsu  PRESS



PROCEEDING

SIMPOSIUM ILMIAH AKUNTANSI 1

POLITEKNIK NEGERI MEDAN

25 November 2017

***“GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE
UNTUK MENCIPTAKAN AKUNTAN
BERTARAF INTERNASIONAL”***

2017

PROCEEDING

SIMPOSIUM ILMIAH AKUNTANSI 1

Editor:
LP2M UMSU
IAI Wilayah Sumatera Utara
KAPD Wilayah Sumatera Utara

Hak cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

All right reserved

Diterbitkan oleh **UMSU PRESS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238
Telp. 061-6638296, Fax. 061-6638296
Email: umsupress@umsu.ac.id... <http://lppm.umsu.ac.id>

ISBN:

Diterbitkan di Medan – Sumatera Utara – Indonesia

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Politeknik Negeri Medan mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah dari pelaksanaan kegiatan Simposium Ilmiah Akuntansi (SIA) yang Pertama di tahun 2017 ini. Simposium Ilmiah Akuntansi merupakan wujud dari program kerja Ikatan Akuntan Indonesia, khususnya Kompartemen Akuntan Pendidik Wilayah Sumatera Utara dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan akuntansi di Wilayah Sumatera Utara Khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Politeknik Negeri Medan bekerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi di Sumatera Utara yaitu : Universitas Prima Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Methodist Indonesia, Universitas Medan Area, Universitas Islam Sumatera Utara, dan STIE Bina Karya Tebing Tinggi berusaha menjadikan kegiatan SIA ke I ini sebagai kegiatan yang akan membawa pengaruh positif bagi Dosen-dosen di Sumatera Utara dan di Indonesia serta bagi masyarakat. Pengaruh positif tersebut diharapkan mampu menciptakan karya-karya ilmiah yang dapat mendorong peran akuntan dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas dan menguatkan profesionalitas akuntan di Perguruan Tinggi dalam menghadapi era Globalisasi sehingga terciptanya akuntan-akuntan bertaraf internasional. Hal ini sesuai dengan tema yang diangkat dalam kegiatan SIA ke I, yaitu "*Good University Governance* untuk menciptakan Akuntan Bertaraf Internasional".

Pelaksanaan kegiatan SIA ke I ini telah melibatkan bantuan dan kerjasama antara Politeknik Negeri Medan dengan berbagai pihak seperti Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Kompartemen Akuntan Pendidik Wilayah Sumatera Utara, Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera utara , dan Perguruan Tinggi di Sumatera Utara. Oleh karena itu, saya mewakili anggota panitia lainnya mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Saya berharap kerjasama yang sudah terjalin ini dapat dilakukan untuk masa mendatang dengan lebih baik lagi. Semoga SIA ke-1 ini mendatangkan manfaat bagi kita semua dan mampu mendorong peran akuntan untuk tetap eksis dan profesional di dunia akuntansi untuk Indonesia.

Medan, 25 Nopember 2017
Ketua Panitia

Sri Mahyuni, S.E.,Ak.,M.Si.,CA

SAMBUTAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Puji Syukur kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga Simposium Ilmiah Akuntansi (SIA)Ke-I Tahun 2017 Medan yang merupakan hajatan Pertama dari masyarakat Akuntansi Indonesia dan Sumatera Utara Khususnya untuk mempresentasikan hasil riset terbaik dalam bidang akuntansi oleh para peneliti, pendidik, mahasiswa, dan praktisi dari seluruh Indonesia

SIA ke-1 tahun 2017 merupakan kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) Wilayah Sumatera Utara dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara dengan Perguruan Tinggi dan stakeholder lainnya di Sumatera Utara, dimana Politeknik Negeri Medan menjadi tuan rumah pada kegiatan ini.. Kegiatan SIA ke-1 ini membawa pengaruh penting bagi Politeknik Negeri Medan, akademisi, praktisi, pebisnis, dan pemerintah di Sumatera Utara khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk menunjukkan kepedulian terhadap dunia penelitian ilmiah. Proceeding SIA ke-1 ini diterbitkan untuk memberikan informasi hasil penelitian yang diseminarkan pada tanggal 25 Nopember 2017.

Terimakasih kami sampaikan kepada panitia yang telah bekerja keras untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada semua peserta dan partisipan yang telah menghadiri dan menyukseskan pelaksanaan SIA ke-1. Akhirnya sesuai dengan tema SIA ke-1 “*Good University Governance* untuk menciptakan Akuntan Bertaraf Internasional” kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang akuntansi untuk Akuntan Indonesia yang profesional.

Medan, 25 Nopember 2017
Direktur Politeknik Negeri Medan

Muhammad Syahrudin,S.T.,M.T

SAMBUTAN KETUA IAI KAPD SUMUT

Bismillahirrahmannirrahim Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga pada tahun 2017 ini Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) Wilayah Sumatera Utara dapat menyelenggarakan kegiatan Simposium Ilmiah Akuntansi (SIA). Pada tahun 2017 ini, dengan bangga dan rasa syukur IAI KAPd Sumut telah menyelenggarakan SIA yang Pertama. SIA yang Pertama ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Medan Sumatera Utara dengan tema “*Good University Governance* untuk menciptakan Akuntan Bertaraf Internasional

Tema SIA ini merupakan suatu tema yang sangat besar, yang merupakan kepedulian akuntan-akuntan terhadap kualitas Perguruan Tinggi di Indonesia dan Sumatera Utara Khususnya. Perguruan Tinggi merupakan salah satu pilar untuk terciptanya *Good University Governance*. Oleh Karena itu Perguruan Tinggi di tuntut untuk dapat berperan aktif. Perguruan tinggi harus dapat memenuhi prinsip-prinsip GUG yang meliputi partisipasi, orientasi pada konsensus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, dan penegakan/supremasi hukum. Keseluruhan instrumen tersebut dapat diterapkan pada perguruan tinggi, sehingga bisa berjalan dengan baik.

Dosen dalam Tri-Dharma Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan tugas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ada pula kewajiban untuk melakukan publikasi terhadap hasil-hasil penelitiannya, baik dalam skala nasional maupun internasional. Publikasi ilmiah dapat dilakukan melalui simposium, konferensi ilmiah atau pun jurnal-jurnal. Oleh karena itu hal ini mendasari IAI KAPd Wilayah Sumatera Utara dan IAI Wilayah Sumatera Utara melaksanakan Kegiatan SIA tahun 2017 ini berkerja sama dengan Politeknik Negeri Medan sebagai pihak penyelenggara, serta dibantu oleh Perguruan tinggi di Sumatera Utara yang meliputi: Universitas Prima Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Methodist Indonesia, Universitas Medan Area, Universitas Islam Sumatera Utara, dan STIE Bina Karya Tebing Tinggi.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan dan Pihak-pihak yang terlibat, atas izin dan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia SIA IAI – KAPD Wilayah Sumatera Utara dan tim IAI Wilayah Sumatera Utara serta Politeknik Negeri Medan yang sudah bekerja keras untuk mewujudkan kegiatan ini, dan kepada para akuntan pendidik peserta SIA ke-1 ini, saya mengharapkan semoga SIA ke 1 ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi Bapak/Ibu sekalian.

Medan, 25 Nopember 2017
Ketua IAI KAPD Sumut

Dr. Deliana, S.E., Ak., M.Si., CA

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA	1
SAMBUTAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI MEDAN	2
SAMBUTAN IAI KAPD SUMATERA UTARA	3
DAFTAR ISI	4
PENGARUH PENERAPAN <i>TAX AMENSTY</i> TERHADAP PENERIMAAN PAJAK <i>Suhirman Majid, Sofia</i>	11
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN <i>Gresia Leonita Hasibuan, Deliana, Yulifati Laoli</i>	12
NILAI WAJAR SATWA PENDEKATAN IFRS41 DAN PSAK69 <i>Muhammad Fahmi, Riva Ubar Harahap, Minda Muliana br. Sebayang, Surya Sanjaya</i>	13
PENDETEKSIAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN <i>PROPERTY</i> DAN <i>REAL ESTATE</i> TERDAFTAR DI BEI <i>Yolan Okvani Simanungkalit, Deliana, Sastra Karo-Karo</i>	14
PENILAIAN KINERJA BERBASIS <i>HIGH PERFORMANCE ORGANIZATION</i> (HPO) UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING (STUDI KASUS PADA DUA <i>MINIMARKET</i> DI KOTA BANDUNG) <i>Fiki Muyassaroh Azizah, Nurleli, Rini Lestari</i>	15
ANALISIS INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PT. ADI SARANA ARMADA <i>Anggi Pratama, Rivana Syarputra, Vina Arnita</i>	16
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN <i>Melanthon Rumapea, Dimita H.P. Purba</i>	17
PENGARUH <i>EARNINGS AGGRESSIVENESS</i> DAN <i>INCOME SMOOTHING</i> TERHADAP <i>FIRM VALUE</i> DENGAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Rico Nur Ilham Mangapul Sinurat, Mangasi Sinurat, Eka Nurmala Sari</i>	18

STUDI KONTIJENSI PENGARUH PRESISTENSI LABA, BIAYA MODAL, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN MANAJEMEN LABA DENGAN NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Mangasi Sinurat, Rico Nur Ilham Mangapul Sinurat</i>	19
PENGARUH BA'I MURABAHAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENYALURAN DANA BA'I PADA BNI SYARIAH <i>Debbi Chyntia Ovami</i>	20
PERANAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN <i>Sehulina br Sinulingga, Deliana</i>	21
PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEAHLIAN PEMAKAI DAN INTENSITAS PEMAKAIAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH DELI SERDANG <i>Shita Tiara</i>	22
<i>FACTORS THAT INFLUENCE ON COMPANY VALUE</i> <i>Sauh Hwee Teng, Nia Angelia</i>	23
APAKAH PROSEDUR AUDIT MERUPAKAN PENGUNGKIT BESARNYA PENETAPAN <i>FEE</i> AUDIT ? <i>Wan Facruddin, Angelia Pribadi</i>	24
ANALISIS KUALITAS AUDIT PADA KAP DI MEDAN <i>Meilany Sinurat, Melanthon Rumapea</i>	25
ANALISIS ANTESEDEN KOMITMEN ORGANISASIONAL, MOTIVASI LAYANAN PUBLIK DAN KINERJA LAYANAN DALAM SEKTOR PUBLIK <i>Melanthon Rumapea, Arison Nainggolan</i>	26
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN <i>Wenny Anggeresia Ginting, Munawarah</i>	27
ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN <i>DUPONT SYSTEM</i> <i>Nurul 'Izzah Lubis</i>	28
ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN <i>Gita Mia Audina</i>	29

ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN <i>Tengku Eka Susilawaty, Syaiful Ansori</i>	30
DAMPAK PERSEPSI SANKSI <i>TAX AMNESTY</i> TERHADAP KEPATUHAN WP DENGAN NIAT MENGIKUTI <i>TAX AMNESTY</i> SEBAGAI VARIABEL INTERVENING <i>Dewi Kusuma Wardani</i>	31
ANALISIS PIUTANG DAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS <i>Haervi Yunira, Dita Syah Wijia</i>	32
PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO KREDIT TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI EARNING PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Alistraja Dison Silalahi, Zulia Hanum, Januri</i>	33
PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA UTARA AREA MEDAN <i>Suwardani, Eli Safrida, Sri Mahyuni, Deliana</i>	34
PROFIL KINERJA RESIKO DAN PENGEMBALIAN SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEMBAKAU DI INDONESIA: STUDI KASUS PADA PERBANDINGAN PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA DENGAN INDEKS LQ 45 <i>Eky Ermal M.</i>	35
ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PROYEK PEMBANGUNAN PENYULANG BARU PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA UTARA AREA MEDAN <i>Putri Handayani, Sri Mahyuni, Dina Arfianti Siregar, Deliana</i>	36
DETERMINASI PENGUNGKAPAN SUKARELAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI <i>Dinda Pramaya</i>	37
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MELAKSANAKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN (STUDI PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI NON KARYAWAN DI KOTA MEDAN) <i>Susilawati, Asmalidar, Enny S. Barus</i>	38
ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) <i>Citra Windy Lubis</i>	39

MANFAAT ANGGARAN DALAM PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PTP. NUSANTARA III MEDAN <i>Elvitrianim Purba</i>	40
ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS <i>Emi Masyitah, Kahar Karya Sarjana Harahap</i>	41
ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK RESTORAN DAN HOTEL DALAM MENINGKATKAN PAD <i>Ryskha Armyani Lubis, Hamdi Afiah Nasution</i>	42
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Rizqa Hasanah</i>	43
AUDIT PARTNER ROTATION MENINGKATKAN AUDIT FEE ? <i>Fuby Fridaini, Puspita Anngraeni, Edi Sukarmanto</i>	44
ANALISIS KINERJA PELAKSANAAN PEMERIKSAAN DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA KPP MEDAN TIMUR) <i>Umi Kalsum, Desy Marlina</i>	45
ANALISIS SISTEM PENGGAJIAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA X <i>Rizki Dewi Windriasari, Faiz Zamzami</i>	46
<i>RULE BASED VERSUS PRINCIPLE BASED</i> DALAM AKUNTANSI PENDAPATAN DARI KEGIATAN USAHA PANAS BUMI <i>Siswanto, Azas Mabur</i>	47
PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN <i>Sayyidatun Nisa</i>	48
PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR <i>PROPERTY AND REAL ESTATE</i> DI BURSA EFEK INDONESIA) <i>Theresia Fransiska M. Pasaribu, Amran Harun</i>	49
PENGARUH PERISTENSI LABA, KESEMPATAN BERTUMBUH, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP <i>EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT</i> (ERC) <i>Anggun Audina, Aliyah Pratiwi Hatta, Diamonalisa Sofianty, Sri Fadilah</i>	50

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2015) <i>Renova Juliana Simaremare, Abdul Rahman</i>	51
PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES) <i>Yola Yolanda Lumban Gaol, Abdul Rahman</i>	52
PEMETAAN SEKTOR STRATEGIS DOMESTIK UNTUK AKSELERASI PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL <i>Agus Munandar</i>	53
PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Melisha Sandofa Marpaung, Pirma Sibarani, Dina Arfianti Siregar</i>	54
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN <i>Yolanda Pratami, Amries Rusli Tanjung, Novita Indrawati</i>	55
PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN <i>Jefri Sri Indang Susilowati, Amries Rusli Tanjung, Novita Indrawati</i>	56
PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN TINGKAT PERTUMBUHAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN <i>May Hana Bilqis Rangkuti</i>	57
PENGARUH RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU INVESTOR DENGAN PENGUNGKAPAN CSR LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI <i>Marsdenia, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani</i>	58
AKRUAL BASIS PADA PEMERINTAH DAERAH: IMPLEMENTASI DI SKPD <i>Nurlinda</i>	59
ANALISIS ARUS KAS DALAM MENENTUKAN TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA SARANA AGRO NUSANTARA <i>Januri, Zulia Hanum, Alistraja Dison Silalahi</i>	60
ANALISIS PENERIMAAN PPH PASAL 21 KKP MADYA MEDAN <i>Zulia Hanum, Januri</i>	61

PENGARUH PERAN FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN <i>Iriyadi, Sylvia Fettry, Nuraini Anzib, Mariyam</i>	62
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PUBLIK DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR <i>Rahima br. Purba, Azima Medina Amrul</i>	63
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) <i>Ngatemin, Azhar Maksun, Erlina, Sirojuzilam</i>	64
IMPLEMENTASI ANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERINTAH DAERAH DILINGKUNGAN KECAMATAN DATUK BANDAR TANJUNG BALAI <i>Anggi Pratama Nasution, Bagus Handoko</i>	65
PENGIMPLEMENTASIAN IFRS DAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI: <i>PRO</i> DAN <i>CONS</i> <i>Meily Surlanti, Abdul Rahman</i>	66
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG <i>Muhammad Asrin Jazuli, Nasirwan</i>	67
PENGARUH BIAYA <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA <i>Goretti Rosevin Silaban, Azizul Kholis</i>	68
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE: DALAM KONSEP TEORITIS</i> <i>Januri, Fitriani Saragih, Eka Nurmala Sari</i>	69
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK <i>Lilis Maryasih</i>	70
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SUMATERA UTARA <i>Abdul Rahman, Deliana, Nursiah</i>	71

PERAN KETIDAKPASTIAN TUGAS DALAM HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN KUALITAS ANGGARAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA MEDAN <i>Muhammad Ishak, Puja Rizqy Ramadhan</i>	72
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA KULIAH PASAR MODAL <i>Yulita Triadiarti, Erny Luxy D. Purba</i>	73
ANALISIS <i>FRAUD DIAMOND</i> DALAM MENDETEKSI <i>FINANCIAL STATEMENT FRAUD</i> : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015 <i>Muhammad Ridha Habibi, OK. Sofyan Hidayat</i>	74
DAMPAK PENERAPAN KONVERGENSI IFRS DALAM MENINGKATKAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI <i>Sri Mahyuni, Eli Safrida</i>	75
PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM PENERAPAN IFRS DI KOTA MEDAN <i>Eli Safrida, Selfi Afriani Gultom</i>	76
EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN MILIK NEGARA DI PROVINSI SUMATERA UTARA <i>Deliana, Abdul Rahman, Nursiah</i>	77

PENGARUH PERAN FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Iriyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
d_iriyadi@yahoo.co.id

Sylvia Fettry

Universitas Katolik Parahyangan
sylvia.fettry@unpar.ac.id

Nuraini Anzib

Universitas Syiah Kuala
ainianzib@gmail.com

Mariyam

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
mariyamharman@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran fungsi audit internal (FAI) terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena selama ini perannya kurang diperhitungkan. Pengukuran efektivitas peran FAI menggunakan dimensi kompetensi dan obyektivitas yang merupakan dua faktor yang dipertimbangkan auditor eksternal sebelum menggunakan hasil kerja auditor internal dalam membantu pelaksanaan audit laporan keuangan, sedangkan pengukuran kualitas pelaporan keuangan menggunakan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan versi Conceptual Framework 2010 hasil konvergensi IASB dan FASB. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data primer yang diperoleh melalui survei kuesioner dari praktisi secara purposif. Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan alat bantu software statistik SPSS v.19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian menyediakan bukti empirik bahwa kompetensi dan obyektivitas FAI meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Secara implisit hasil penelitian membuktikan bahwa peran unik FAI yang melayani "two masters" yaitu manajemen dan komite audit memperkuat FAI. Namun dengan nilai koefisien determinan R^2 sebesar 27,4%, untuk penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan faktor independen lainnya agar kualitas pelaporan keuangan lebih optimal.

Kata Kunci: Audit Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan, Kompetensi, Obyektivitas, Karakteristik Kualitatif

PENGARUH PERAN FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Iriyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
d_iriyadi@yahoo.co.id

Sylvia Fettry

Universitas Katolik Parahyangan
sylvia.fettry@unpar.ac.id

Nuraini Anzib

Universitas Syiah Kuala
ainianzib@gmail.com

Mariyam

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
mariyamharman@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran fungsi audit internal (FAI) terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena selama ini perannya kurang diperhitungkan. Pengukuran efektivitas peran FAI menggunakan dimensi kompetensi dan obyektivitas yang merupakan dua faktor yang dipertimbangkan auditor eksternal sebelum menggunakan hasil kerja auditor internal dalam membantu pelaksanaan audit laporan keuangan, sedangkan pengukuran kualitas pelaporan keuangan menggunakan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan versi Conceptual Framework 2010 hasil konvergensi IASB dan FASB. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data primer yang diperoleh melalui survei kuesioner dari praktisi secara purposif. Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan alat bantu software statistik SPSS v.19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian menyediakan bukti empirik bahwa kompetensi dan obyektivitas FAI meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Secara implisit hasil penelitian membuktikan bahwa peran unik FAI yang melayani “two masters” yaitu manajemen dan komite audit memperkuat FAI. Namun dengan nilai koefisien determinan R^2 sebesar 27,4%, untuk penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan faktor independen lainnya agar kualitas pelaporan keuangan lebih optimal.

Kata Kunci: Audit Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan, Kompetensi, Obyektivitas, Karakteristik Kualitatif

1. PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan selalu menjadi salah satu isu fraud di bidang ekonomi. Hasil survei Price Waterhouse & Cooper (PwC, 2014) tahun 2005 mengungkapkan 20% responden mengalami kecurangan akuntansi, kemudian tahun 2014 meningkat menjadi 22%. Kemungkinan

penyebab kecurangan yaitu kasus suap atau korupsi, akan tetapi ketika terungkap berubah menjadi isu kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Di berbagai literatur meyakini bahwa pencegahan seperti skandal keuangan Enron dan WorldCom adalah melalui penguatan mekanisme pengawasan internal struktur tata kelola perusahaan (Bushman, 2003; Strier, 2005). Kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia misalnya PT Waskita Karya yang menutupi kerugian sejak 2004 dan baru terungkap defisit modal sebesar Rp475 milyar pada tahun 2009 (Aliya, 2014). PT Kereta Api Indonesia tidak melaporkan beban kerugian piutang tak tertagih tahun 1998-2003 senilai Rp118 milyar (Manao, 2006). Keterlambatan proyek pipa PT. PGN mengakibatkan target laba tidak tercapai dan harga saham turun dari Rp11.300 menjadi Rp7.400 (Lin Che Wei, 2007). Di lingkungan BUMN masih banyak ditemukan rekayasa pelaporan keuangan (Akbar, 2012; Kosasih, 2015).

Hasil evaluasi World Bank (2010;2011) dan ADB (2014) menemukan bahwa sebagian besar laporan keuangan emiten di Indonesia belum sepenuhnya sesuai PSAK, terutama dalam hal pengungkapan informasi segmen dan transaksi pihak berelasi. Dalam annual report-nya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan masih banyak emiten yang terlambat dalam penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan (OJK, 2014). Di lingkungan pemerintahan, BPK melaporkan bahwa jumlah laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) tahun 2015 yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) mencapai 58% LKPD. Dengan demikian terdapat 42% dari 542 atau 315 LKPD yang laporan keuangannya belum WTP (IHPS II, 2016). Hasil penelitian Tang et al. (2011;2012) mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Indonesia pada peringkat ke-6 dan 7 dari 8 (delapan) negara se-Asia Pasifik tahun 2004 dan 2005, sedangkan periode 2000-2007 pada peringkat 36 dari 38 negara dunia.

Di dalam struktur tata kelola perusahaan, manajemen, dewan komisaris, komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal satu sama lain memiliki peran penting dan saling melengkapi untuk mencegah, mendeteksi kesalahan dalam pelaporan keuangan termasuk fraud sehingga menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi (CAQ, 2010). Dalam 'supply chain' pelaporan keuangan tersebut direktur utama (CEO) dan direktur keuangan (CFO) paling berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, tetapi sekaligus menjadi penyebab utama kecurangan pelaporan keuangan (CAQ, 2010; 2013; Kepsu, 2012; Beasley et al., 2010). Permasalahan dalam pelaporan keuangan yaitu niat curang

sulit dibedakan dengan kesalahan tidak disengaja (Dechow and Skinner, 2000; Kepsu, 2012; Luippold, 2009) sehingga selama manajemen tidak mau berubah menjadi “governed”, perbaikan tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan tidak pernah akan terjadi (Cohen et al., 2004; Tarkosurnayo, 2013; Moermahadi, 2008; Akbar, 2015), padahal hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa kualitas pelaporan keuangan dapat memitigasi problem asimetri informasi (Healy and Palepu, 2001; Verdi, 2006), menghambat moral hazard (Biddle et al., 2009; McNichols and Stubben, 2008), meningkatkan kepercayaan investor (WorldBank, 2011; Herly, 2012), dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumberdaya ekonomi (Bushman and Smith, 2001). Berdasarkan hasil evaluasinya WorldBank menyimpulkan bahwa di Indonesia “there is a need to enhance the quality of corporate financial reporting and to further strengthen the effectiveness of monitoring and enforcement mechanisms” (WorldBank, 2011 dalam Iriyadi and Yadiati, 2017).

FAI menjadi pusat perhatian setelah auditor internal Cynthia Cooper mengungkapkan kasus fraud Worldcom dan mendapat penghargaan sebagai “persons of the year” sehingga regulator bursa di Amerika menyarankan seluruh emiten terdaftar di New York (NYSE) memiliki unit audit internal untuk mengefektifkan sistem tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan (NYSE, 2004 dalam Prawitt et al., 2009). Menurut Davidson et al. (2003) “internal audit is associated with strong corporate governance”. Di Indonesia, dukungan terhadap eksistensi fungsi auditor internal dibangun melalui konsorsium profesi The IIA Indonesia Chapter, forum komunikasi SPI BUMN/BUMD, perhimpunan auditor internal Indonesia (PAII), Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) dengan menerbitkan Standar Profesi Audit Internal tahun 2004 (SPAI, 2004). Selain itu, Bapepam-LK, sekarang OJK, menerbitkan pedoman penyusunan piagam (charter) audit internal melalui SK Nomor: KEP-496/BL/2008 (sekarang diatur dalam POJK Nomor 56/POJK/04/2015). Internal Audit Charter adalah ‘kontrak kerja’ audit internal dengan direksi dan komisaris (SPAI, 2004), antara lain tugas pengujian pengendalian intern dan manajemen risiko, efisiensi dan efektivitas operasional, keuangan, akuntansi, teknologi informasi. Dalam pelaksanaan tugasnya audit internal bekerjasama dengan komite audit dan melakukan koordinasi dengan auditor eksternal. Laporan audit internal disampaikan kepada direktur utama dan dewan komisaris atau komite audit. Di lingkungan pemerintahan, asosiasi auditor pemerintah Indonesia (AAPI) telah membuat standar audit intern pada tahun 2013.

Peran FAI sangat penting bagi komponen tata kelola perusahaan lainnya (Cohen et al., 2004, Mihret and Admassu, 2011; Nuraini, 2015). Hasil survei PwC (2014) menunjukkan 71% responden meyakini bahwa audit internal memitigasi risiko kecurangan melebihi sistem whistle-blower. sehingga CIMA (2008) menyarankan manajemen memperkuat FAI karena terbukti auditor internal lebih banyak berhasil mendeteksi dan mengungkapkan kasus besar kecurangan pelaporan keuangan daripada auditor eksternal. Menurut Arens et al. (2012), pengetahuan auditor internal tentang aktivitas operasional dan pengendalian intern melebihi pengetahuan auditor eksternal sehingga mampu membantu menjalankan aktivitas pemantauan dan pengendalian risiko perusahaan dengan lebih baik (Dordević and Dukić, 2015; van Wyk, 2015) termasuk mencegah dan menghambat kesalahan dalam pelaporan keuangan dan kecurangan (Holt and DeZoort, 2006). Hasil penelitian terdahulu misalnya Wallace and Kreutzfeldt, 1991 (dalam Coram et al, 2008), Schneider and Wilner, 1990 (dalam Prawitt, et al, 2009) membuktikan bahwa audit internal mampu mendeteksi kesalahan dan menghambat penyimpangan (irregularities) pelaporan keuangan sehingga mengurangi temuan auditor eksternal. Lakovic et al. (2016) berdasarkan survei 24 perusahaan membuktikan bahwa FAI berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, demikian juga antara lain Prawitt et al. (2009), Fettry (2017), Berhe et al. (2014). Hasil penelitian Gros and Wallek (2017) menyimpulkan bahwa “the IAF serves as an essential element of effective corporate governance and plays an important role in financial reporting”.

Namun demikian, tidak sedikit yang meragukan kemampuan dan peran FAI. Misalnya Fraser and Lindsay (2004) dan Lenz and Sarens (2012) yang mempertanyakan posisi yang unik karena harus melayani “two masters” yaitu manajemen dan dewan komisaris. Pada satu sisi auditor internal direkrut dan diberhentikan oleh manajemen, akan tetapi harus melakukan pengawasan terhadap aktivitas sistem pengendalian dan manajemen risiko serta melaporkan kepada komite audit. Hasil penelitian Cohen and Sayag (2010), menemukan efektivitas FAI sangat ditentukan dukungan top management, dengan demikian ada potensi risiko auditor internal diintimidasi oleh manajemen (Lenz and Sarens, 2012). Terlebih manajemen seringkali bertindak oportunistik yang merusak kepentingan stakeholder (Prawitt et al., 2009; Kepsu, 2012; Beasley et al., 2010). Sehingga dalam banyak kasus, auditor internal seringkali dianggap tidak mampu memantau aksi manajemen dan mengakibatkan kedudukan dan peran FAI dipertanyakan dalam berbagai konferensi dan diskusi internasional yang diselenggarakan The IIA

(OECD, 2009, SEC 2009, Swanson, 2010, dalam Lenz and Sarens, 2012). Bahkan gap antara definisi dengan kenyataan menurut persepsi auditi terkesan peran FAI hanya retorika. Oleh karenanya harapan peran FAI sebagai pemberi assurance dan sekaligus konsultan manajemen risiko, proses control dan tata kelola tidak akan sepenuhnya memuaskan (Lenz and Sarens, 2012).

Misalnya dalam SPAI 2004 dan standar IIA 2010 ditegaskan bahwa FAI harus melakukan penjaminan mutu (quality assurance) secara periodik. Namun pada kenyataannya, hasil survey IIARF (2010) secara global terhadap kepala eksekutif, manajer, dan staf FAI lebih dari 107 negara di dunia, hanya 34,5% yang melakukan review kualitas oleh pihak eksternal, 50,9% tidak pernah. Di samping itu, hanya 46,3% yang mematuhi standar standar internasional. Alasan ketidakpatuhan antara lain ukuran organisasi FAI yang kecil, staf audit internal sedikit, kendala biaya dan waktu, serta kurang dukungan dari manajemen atau dewan komisaris (IIARF, 2010). Hasil penelitian Al-Shetwi et al. (2011) menyimpulkan FAI hanya simbolik untuk memenuhi regulasi otoritas pasar modal sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Lenz and Sarens (2012) seharusnya auditor internal mampu dalam menjalankan tugasnya tanpa harus takut kehilangan pekerjaan.

Berdasarkan fenomena peran FAI yang unik, tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi seberapa besar pengaruh FAI terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.1 KAJIAN TEORI

Dalam sistem perekonomian pasar bebas, peluang investor untuk memperbesar skala bisnis sangat terbuka luas dengan melakukan investasi dan menjadi shareholders di berbagai perusahaan (Ping and Andy, 2011). Akan tetapi pemisahan antara kepemilikan dengan sistem pengelolaan dan pengendalian sumberdaya menimbulkan potensi konflik kepentingan dan hubungan antara agent dengan principal menurut agency theory (Coase, 1937; Jensen and Meckling, 1976). Menurut Jensen and Meckling, 1976, "If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal", maka manajemen tidak akan selalu memaksimalkan kepentingan pemilik. Terlebih, pemisahan kepemilikan menjadikan agen lebih menguasai informasi daripada pemilik. Problem asimetri informasi ini berpotensi terjadi problem

moral hazard yang merugikan pemilik (Jensen and Meckling, 1976; Strier, 2005; Brennan, 2008; Verdi, 2006; Biddle et al., 2009).

Dari perspektif the entity theory, pemilik modal memiliki klaim terhadap sumberdaya dalam laporan keuangan entitas (IASB, 2008). Untuk itu manajemen (agent) memiliki kewajiban atas penyampaian informasi keuangan yang dapat diandalkan dan tepat waktu sehingga investor (principal) menaruh kepercayaan pada entitas (CAQ, 2013). Namun agar memberikan kegunaan yang optimal, manajemen tidak hanya menyajikan laporan keuangan, akan tetapi harus berkualitas tinggi (Subramanyam & Wild, 2009:67; IAASB, 2011:2; CAQ, 2010). Pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi menghasilkan informasi yang lengkap, transparan, dan bebas kesalahan sehingga membantu memantau kinerja dan pengambilan keputusan investasi (Biddle, et al., 2009:8; Kalyebara & Islam, 2014:53; Subramanyam & Wild, 2008:70). Pelaporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat mengatasi masalah friksi “insider” dan “outsider” atau asimetri informasi, sehingga risiko yang dihadapi pemilik hanya risiko investasi bukan risiko pelaporan keuangan perusahaan (Hubbard, 1990; IASB, 2008, 2010; Biddle, et al., 2009).

1.2 PERAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Definisi audit internal mengalami evolusi yang cukup signifikan. Semula, tahun 1947, IIA memfokuskan peran FAI pada pengecekan catatan akuntansi, pendeteksian penyimpangan keuangan, dan membantu audit eksternal (Swinkels, 2012; Moeller, 2009). Kemudian ruang lingkup diperluas ke pengawasan operasional, sehingga pada tahun 1978, dalam Standards for the Professional Practice of Internal Auditing, akuntansi dan keuangan dianggap sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan (Ramamoorti, 2003; Swinkels, 2012). Pada perkembangan berikutnya, ditegaskan bahwa profesi audit internal harus mengartikulasikan perkembangan modern (Coetzee and Bruyn, 2001; Hass et al, 2006), sehingga sejak tahun 1999 sampai sekarang peran FAI didefinisikan sebagai berikut:

Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organisation's operations. It helps an organisation accomplish its objectives by bringing asystematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes (Coetzee and Bruyn, 2001; Pickett, 2010).

Perbedaan fungsi assurance dengan consulting menurut Moeller (2009) yaitu ketika FAI melakukan aktivitas assurance, auditor menilai bukti dan memberikan opini yang independen terhadap entitas, fungsi, proses, sistem, atau subyek audit lainnya. Sedangkan jasa consulting dilakukan hanya berdasarkan permintaan klien dan untuk penugasan tertentu dengan tetap mempertahankan objektivitas dan tidak berperan mewakili tanggung jawab manajemen.

Dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI) tahun 2004, definisi the IIA tahun 1999 diadopsi sepenuhnya. SPAI tahun 2004, selain menguraikan definisi dan kode etik, juga menetapkan pedoman atribut dan standar kinerja, meliputi tujuan, kewenangan dan tanggung jawab, independensi dan obyektivitas, keahlian dan kecermatan profesional, serta program quality assurance. Sedangkan dalam standar kinerja menetapkan standar pengelolaan FAI, lingkup, perencanaan, pelaksanaan, komunikasi hasil penugasan, pemantauan tindak lanjut dan resolusi penerimaan risiko manajemen (SPAI, 2004).

Sesuai charter audit internal, tugas dan tanggung jawab FAI antara lain meliputi evaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko, penilaian efisiensi dan efektivitas keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi (TI) dan kegiatan lainnya. Laporan audit internal disampaikan kepada direktur utama dan dewan komisaris atau komite audit. Wewenang FAI antara lain melakukan komunikasi langsung dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau komite audit, melakukan koordinasi dengan auditor eksternal. Mengenai struktur dan kedudukan FAI, ditetapkan bahwa kepala FAI diangkat dan diberhentikan oleh direktur utama atas persetujuan dewan komisaris, sedangkan berkaitan dengan persyaratan menjadi auditor unit audit internal, antara lain yaitu harus memiliki integritas, perilaku profesional, independen, jujur, dan obyektif, serta pengetahuan dan pengalaman teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan. Selain itu, auditor internal harus memiliki kecakapan berkomunikasi secara efektif dan memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko. (Bapepam-LK dalam SK No: KEP-496/BL/2008 sekarang diatur dalam POJK Nomor 56/POJK.04/2015).

Oleh karena praktik FAI di berbagai negara berbeda-beda, pada tahun 2009, IIA menerbitkan the International Professional Practices Framework (IPPF) yang menyediakan skema struktural (blue- print) dan memfasilitasi konsistensi pengembangan, interpretasi, aplikasi konsep, metodologi, serta teknik pengembangan ilmu dan profesi audit internal (IIA Switzerland, 2011). Praktik fungsi audit internal disarankan juga mengacu pada IPPF yang menetapkan standar atribut yang menjabarkan bagaimana seharusnya membangun fungsi audit internal yang baik dan standar kinerja yang memberikan gambaran praktik terbaik (benchmark) pelaksanaan tugas-tugas audit internal (Pickett et al., 2010:3). Namun

demikian, menurut Cain and Collins (2011), desain sistem dan proses praktik FAI yang bervariasi disebabkan cara seseorang menyimpulkan kualitas atau efektivitas tidak absolut, sehingga sampai belum tersedia pengukuran efektivitas atau kualitas FAI. Namun secara umum IIA 2010 menyatakan efektivitas FAI tercapai ketika “the degree (including quality) to which established objectives are achieved”. Cain and Collins (2011) berpendapat efektivitas FAI adalah “conforms with professional standards, specifically the definition, the code of ethics, and the international standards for the professional practice, dan/atau addresses key stakeholders’ expectations”.

Namun menurut hasil survey Ernst & Young (2007) kendala efektivitas FAI adalah kualitas orang, sehingga “people are still the foremost challenge”. Menurut Soh and Bennie, (2011) berdasarkan hasil interviu dengan komite audit dan kepala audit internal (CAE) dari 6 (enam) organisasi berperingkat teratas di Bursa Efek Australia (ASX) menyimpulkan bahwa efektivitas FAI ditentukan penempatan dan ketrampilan auditor khususnya keahlian akuntansi dan TI. Hasil penelitian Arena et al (2006) berdasarkan interview 54 auditor internal dan auditee dari 12 industri berbeda menyimpulkan bahwa efektivitas FAI ditentukan kompetensi, kecakapan profesional, interaksi dengan auditee, dan promosi aktivitas audit internal di dalam organisasi. Menurut Chen and Lin (2011) dalam survey “Measuring Internal Auditing’s Value” sebagai bagian Common Body of Knowledge (CBOK) dari IIAIF menyimpulkan faktor independensi, objektivitas yaitu bebas dari tekanan mengubah temuan dan laporan audit, akses kepada komite audit, dan penggunaan teknologi audit menjadi penentu kontribusi nilai tambah FAI terhadap organisasi. Menurut Cohen dan Sayag (2010, 297-298) efektivitas audit internal dipengaruhi independensi, namun dukungan top management merupakan penentu utama baik bagi FAI sektor privat maupun sektor publik.

Secara umum, efektivitas atau kualitas FAI dalam kaitannya dengan pekerjaan auditor eksternal dan kualitas pelaporan keuangan ditunjukkan dengan jumlah dan nilai kesalahan yang perlu dikoreksi auditor eksternal yang jauh lebih rendah (Carcello et al., 2005 dalam Coram et al., 2008), mengefisienkan waktu audit (Lin et al., 2011), menurunkan fee audit eksternal (Sarkar et al., 2009; Prawitt et al., 2009), menghambat penyimpangan (irregularities) dan kecurangan pelaporan keuangan (Prawitt et al., 2009; Holt and DeZoort, 2006:2), meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan sekaligus efisiensi biaya audit (Gros and Wallek, 2017). Demikian juga hasil penelitian Fettry (2017) dan Berhe et al. (2014). Lakovic et al. (2016) berdasarkan survei 24 perusahaan membuktikan bahwa FAI berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dari perspektif auditor eksternal, efektivitas FAI ditentukan dua faktor yaitu

kompetensi dan obyektivitas. Kualitas kompetensi antara lain diukur dari tingkat pendidikan, pengalaman, sertifikat profesi, memiliki kebijakan, program, dan prosedur audit, supervisi dan review aktivitas auditor internal, kualitas dokumentasi, dan hasil penilaian kinerja auditor internal. Sedangkan obyektivitas dinilai dari status organisasi dan kebijakan untuk mempertahankan obyektivitas auditor intern mengenai bidang yang diaudit (IAPI, 2011). Kedua faktor tersebut, sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 322 dipertimbangkan auditor eksternal ketika akan menggunakan hasil kerja audit internal agar audit laporan keuangan lebih efisien baik dalam penentuan sifat, saat, lingkup, dan prosedur audit. SPAP SA Seksi 322 diadopsi dari statement of auditing standards (SAS) No.65. Penelitian terdahulu Prawitt et al (2009) dan Al-Shetwi et al (2011) menggunakan dua faktor tersebut untuk mengukur kualitas FAI. Hasil penelitian Prawitt et al (2009) menunjukkan bahwa kompetensi dan obyektivitas FAI mampu menurunkan tingkat manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian Al-Shetwi et al (2011) di Saudi Arab yang mengadopsi instrumen penelitian Prawitt et al (2009), menunjukkan tidak ada pengaruh FAI terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Desai et al. (2005), berdasarkan hasil penelitiannya, di antara komponen kompetensi dan obyektivitas, kekuatan FAI dianggap tinggi apabila obyektivitas FAI lebih dominan.

1.3 KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Pelaporan keuangan merupakan representasi stewardship manajemen tentang apa yang telah dilakukan dan sekaligus sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan pemilik (principal) kepada manajemen (IAI, 2012). Sesuai entity theory, laporan keuangan merupakan substitusi klaim atas kepemilikan sumberdaya dalam laporan keuangan entitas (IASB, 2008). Hasil penelitian terdahulu menyediakan bukti bahwa kualitas pelaporan keuangan memitigasi problem asimetri informasi (Healy and Palepu, 2001; Verdi, 2006), menghambat moral hazard (Biddle et al., 2009; McNichols and Stubben, 2008), meningkatkan kepercayaan investor (WorldBank, 2011; Herly, 2012), dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi serta utilisasi sumberdaya ekonomi (Bushman and Smith, 2001).

Namun sama halnya dengan pengukuran kualitas FAI, sampai dengan saat ini belum ada definisi dan alat pengukuran kualitas pelaporan keuangan, sebagaimana dinyatakan Dechow et al. (2009) "There is no one universally agreed upon measure of FRQ". Hal ini disebabkan perbedaan preferensi dan sifatnya tergantung kebutuhan spesifik pemakai informasi laporan keuangan, sebagai akibatnya, pengukuran kualitas menjadi problematik (Botosan, 2004 dalam Beest et al, 2009). Misalnya Scott (2009) mendefinisikan "Financial

statements that are highly informative, ...precise, or high quality, since they convey lots of information to investors”. Menurut Gerald (2008) “By “high quality” reporting, we take it to mean relevant, meaningful, reliable, accurate and comprehensive reporting of management stewardship”. Berdasarkan sintesis dari berbagai pendapat dan hasil temuan penelitian terdahulu, menurut Iriyadi and Yadiati (2017) kualitas pelaporan keuangan adalah niat dan perilaku manajer untuk menyajikan kinerja operasional secara akurat sehingga memudahkan prediksi arus kas. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan akan tercapai apabila manajer tidak memiliki niat dan perilaku untuk menyamarkan atau menipu melalui informasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan bahwa selain relevan, laporan keuangan harus disajikan secara jujur sebagaimana dinyatakan dalam Conceptual Framework 2010 bahwa “If financial information is to be useful, it must be relevant and faithfully represents what it purports to represent (IASB, 2010).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna (IAI, 2012). Menurut IASB (2008; 2010) karakteristik kualitatif merupakan atribut dan konsep yang saling melengkapi yang masing-masing berkontribusi terhadap kegunaan informasi pelaporan keuangan. Hasil kerjasama IASB dan FASB dalam rangka konvergensi standar akuntansi internasional berkualitas menyatukan kerangka konseptual pelaporan keuangan dalam The Conceptual Framework for Financial Reporting atau Framework 2010. Menurut Tasios and Bekiaris (2012) penggunaan karakteristik kualitatif untuk menentukan kualitas pelaporan keuangan karena mencakup konsep yang lebih luas daripada hanya terfokus pada akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan versi Framework 2010 termasuk kualitas pengungkapan dan informasi non-keuangan lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Zheng (2010) definisi dan pengukuran terbaik berkaitan dengan isu kualitas pelaporan keuangan adalah kesesuaian dengan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan.

Karakteristik kualitatif pelaporan keuangan versi Framework 2010 terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental (fundamental characteristics) dan karakteristik kualitatif yang menguatkan (enhancing characteristics). Karakteristik fundamental meliputi relevan (relevance) yaitu memiliki nilai prediktif dan konfirmatif dan penyajian yang jujur (faithful representation) karena lengkap (complete), netral (neutral), dan bebas dari kesalahan (free from error). Untuk meningkatkan kegunaan, pelaporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang menguatkan yaitu memiliki kualitas daya banding (comparability), tepat waktu (timeliness), daya uji (verifiability), dan dapat dipahami (understandability) (IASB, 2008, 2010; Crowley and Germain, 2010)

Sampai dengan saat ini, dalam literatur, proksi kualitas pelaporan keuangan yang paling banyak digunakan yaitu model akrual seperti kualitas laba, manajemen laba, kualitas akrual (misalnya, Prawitt et al., 2009; Al-Shetwi et al., 2011; Biddle et al., 2009; Garcí'a et al., 2010; Iriyadi and Yadiati, 2017). Proksi lainnya antara lain kualitas pengendalian internal (Costello and Moerman, 2009); ketepatan waktu pengakuan rugi (Chan and Kogan, 2012; Diaz, 2010), penerapan IFRS (Iatridis, 2010), nilai relevan dan kualitas pengungkapan (Jaffar et al., 2007), kejadian kecurangan pelaporan keuangan (He et al., 2009); persistensi laba dan prediktabilitas arus kas (Hope et al., 2011), rasio akrual dan kualitas audit (Tang et al., 2011, 2012). IASB-FASB pada dasarnya menghendaki adanya pengukuran kualitas pelaporan keuangan lebih komprehensif berdasarkan karakteristik kualitatif, namun permasalahannya menurut operasionalisasi karakteristik kualitatif lebih rumit termasuk dalam hal pengumpulannya (Beest et al, 2009). Menurut Tasios and Bekiaris (2012) "A key issue that impacts directly to the nature of research in financial reporting quality is the measurement of the quality of financial reports". Demikian juga Beest et al. (2009) berpendapat bahwa inkonsistensi temuan hasil penelitian terdahulu terutama disebabkan pengukuran tidak langsung terhadap karakteristik kualitatif pelaporan keuangan.

Penelitian kualitas pelaporan keuangan yang menggunakan proksi karakteristik kualitatif pelaporan keuangan secara komprehensif sampai dengan saat ini relatif belum banyak, diantaranya yaitu Beest et al. (2009) dan Tasios and Bekiaris (2012).

1.4 FUNGSI AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Sesuai definisi The IIA tahun 1999, FAI diharapkan mampu melakukan tugas assurance secara independen dan obyektif dalam rangka mengevaluasi dan memperbaiki proses governance sehingga memberikan nilai tambah dan membantu tercapainya tujuan perusahaan (lihat Coetzee and Bruyn, 2001; Pickett, 2010). Sedangkan kualitas pelaporan keuangan adalah niat dan perilaku manajemen untuk menyajikan kinerja operasional secara akurat sehingga memudahkan prediksi arus kas. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan akan tercapai apabila manajer tidak memiliki niat dan perilaku untuk menyamarkan atau menipu melalui informasi laporan keuangan (Iriyadi and Yadiati, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat IASB (2010), bahwa "If financial information is to be useful, it must be relevant and faithfully represents what it purports to represent. Dengan demikian, FAI harus memiliki kompetensi dan obyektivitas yang memadai agar dapat membantu manajemen menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga yaitu relevan dan jujur sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.

Hasil survei global The IIA dengan 13.582 responden meliputi 107 negara, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa internal audit terhadap pelaporan keuangan masih berada pada peringkat ke 3-7 dari keseluruhan 25 jenis aktivitas audit internal (Alkafaji et al., 2010). Demikian juga hasil survei PwC (2014) menunjukkan 71% responden meyakini bahwa FAI berperan penting dalam memitigasi risiko kecurangan. Fakta ini menunjukkan bahwa potensi FAI untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masih sangat relevan. Terlebih, dalam berbagai literatur dinyatakan bahwa FAI sebagai salah satu komponen tata kelola perusahaan yang memiliki pengetahuan aktivitas operasional dan pengendalian internal perusahaan melebihi pengetahuan auditor eksternal (CAQ, 2010; Cohen et al., 2004; Arens et al., 2012) sehingga membantu dalam pemantauan dan pengendalian risiko perusahaan (Dordević and Dukić, 2015; van Wyk, 2015) termasuk mencegah dan menghambat kesalahan dan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Holt and DeZoort, 2006). Bahkan menurut CIMA (2008) auditor internal terbukti lebih banyak berhasil mendeteksi dan mengungkap kasus besar kecurangan pelaporan keuangan daripada auditor eksternal.

Namun dalam kaitannya dengan membantu perbaikan proses tata kelola, dengan perkembangan lingkungan struktur tata kelola, posisi FAI menjadi unik karena memiliki “two masters” yaitu manajemen dan komite audit yang berpotensi konflik dan tension bahkan potensi intimidasi dan laporan untuk komite audit di-filter oleh manajemen (Paape, 2007; Lenz and Sarens, 2012). Terlebih manajemen seringkali bertindak oportunistik yang merugikan kepentingan stakeholder (Prawitt et al., 2009; Kepsu, 2012; Beasley et al., 2010).

Untuk dapat menjalankan tugas FAI secara obyektif, bahkan Lenz and Sarens (2012) menyarankan auditor internal tidak boleh takut kehilangan pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prawitt et al. (2009) yang menyimpulkan bahwa kompetensi FAI menentukan kualitas kemampuan auditor memahami indikator-indikator penyimpangan akuntansi sehingga mengurangi niat dan agresivitas manajemen dalam pelaporan keuangan. Sedangkan obyektivitas ditunjukkan dengan sejauhmana kemampuan dan keberanian auditor internal melaporkan temuan penyimpangan sehingga menghilangkan kesan “dikendalikan” manajemen.

2. KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan fenomena, teori dan hasil penelitian terdahulu, tujuan penelitian adalah untuk menjawab seberapa besar pengaruh peran FAI terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Sebagaimana telah dikemukakan, kualitas pelaporan keuangan di Indonesia masih banyak menunjukkan kelemahan dan berperingkat lebih rendah dibandingkan dengan kualitas pelaporan keuangan negara lain, baik dari aspek informasi keuangan maupun pengungkapan informasi non-keuangan (Tang et al., 2011, 2012; WorldBank, 2011; ADB, 2014), sehingga memerlukan perbaikan secara komprehensif melalui pengukuran penerapan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan harapan IASB-FASB yang menghendaki pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang lebih komprehensif (Beest et al., 2009). Demikian juga COSO Framework 2013 yang memperluas cakupan pengendalian intern, selain fraud juga atas informasi keuangan dan non-keuangan (Rose et al., 2015).

Dalam suatu mekanisme tata kelola yang baik, audit eksternal adalah pihak independen yang bertanggung jawab terhadap pemberian opini audit laporan keuangan (Palmer, 2008; IAASB, 2014), akan tetapi kualitas pelaporan keuangan tergantung pada dukungan sistem pelaporan keuangan dan karakteristik lingkungan di dalam entitas (De fond & Zhang, 2014; IAASB, 2014). Oleh karenanya penguatan peran FAI sebagai mekanisme pengawasan internal perusahaan atas pelaporan keuangan sangat diperlukan (CIMA, 2008; Bhattacharyya, 2012). Untuk dapat meningkatkan kualitas FAI yaitu dengan meningkatkan kualitas yaitu kompetensi dan obyektivitas. Hal ini sejalan dengan harapan auditor eksternal ketika akan menggunakan hasil kerja auditor internal sebagaimana ditetapkan dalam SPAP SA Seksi 322. Kompetensi didefinisikan sebagai level pendidikan dan pengalaman profesional dan sejenisnya. Sedangkan obyektivitas ditunjukkan dengan status organisasi dan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi independensi auditor internal (Desai et al., 2010 dalam Swinkels, 2012:61). Dalam Code of Ethics, kompetensi adalah penerapan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman, sedangkan obyektivitas yaitu FAI tidak dipengaruhi kepentingan sendiri maupun lainnya dalam pengumpulan data sampai dengan pelaporan auditor internal (IIA, 2009).

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan di atas, kerangka pemikiran konseptual pada penelitian ini, yaitu bahwa kualitas FAI yang ditunjukkan dengan kompetensi dan obyektivitas dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan karakteristik kualitatif meliputi informasi keuangan dan non-keuangan. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh FAI terhadap kualitas pelaporan keuangan
dan H_1 : Terdapat pengaruh FAI terhadap kualitas pelaporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode explanatory dengan pengujian hipotesis untuk menginvestigasi sifat hubungan antar variable dan memprediksi hasil relasi di antara variabel yang diteliti (Sekaran and Bougie, 2010). Operasionalisasi variabel FAI mengacu pada dua faktor yaitu kompetensi dan objektivitas yang menjadi dasar pertimbangan auditor eksternal terhadap kualitas hasil kerja auditor internal sesuai SPAP SA Seksi 322 paragraf 09 dan 10 (IAPI, 2011). Pengukuran dimensi

kompetensi mengikuti teori dari Cheetam and Chivers (1998) meliputi empat indikator yaitu kompetensi personal, pengetahuan atau kognitif, fungsional, dan nilai etik. Sedangkan pengukuran dimensi objektivitas menggunakan indikator status organisasi dan berbagai kebijakan untuk mempertahankan objektivitas terhadap unit kegiatan yang diaudit. Secara keseluruhan, operasionalisasi variable FAI diukur menggunakan 23 indikator yang diadopsi dari SPAP SA Seksi 322, instrumen yang digunakan Cohen and Sayag (2010), Prawitt et al. (2009), dan Gil et al. (2012). Operasionalisasi variabel kualitas pelaporan keuangan mengacu pada karakteristik kualitatif pelaporan keuangan versi Conceptual Framework 2010 (IASB, 2010) meliputi 21 indikator yang dikembangkan Beest et al. (2009). Setiap indikator menggunakan lima skala likert. Penentuan sampel secara purposif yaitu praktisi auditor internal, komite audit, auditor KAP, dan manajer perbankan. Berdasarkan data sampel purposive diharapkan memberikan expert knowledge, menghemat waktu dan biaya, namun kelemahannya yaitu dalam hal generalisasi (Sekaran and Bougie, 2010). Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan software statistik SPSS v.19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Dari 60 kuesioner yang didistribusikan dalam bulan Mei-Juni 2017, diperoleh data dari 24 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas atas kuesioner FAI memperlihatkan bahwa semua item kuesioner adalah valid dan reliabel. Secara statistik, pada tingkat $df = 22$ dengan $\alpha = 0,05$ nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,344 dan koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan 0,972 atau $\geq 0,60$. Dengan demikian item-item pada kuesioner mampu mengungkapkan konsep variabel FAI secara valid dan reliabel karena konsistensi internal atas jawaban kuesioner.

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan tidak semua item kuesioner valid. Dengan jumlah sampel 24 responden ($df = 22$), selang kepercayaan $\alpha = 95\%$, nilai r hitung item 3 dan 19 lebih kecil dari 0,344,

terdapat dua item tidak valid, sehingga dikeluarkan dan dilakukan pengujian kembali. Item 3 berkaitan dengan pertanyaan “Pada umumnya nilai wajar (fair value) tidak digunakan sebagai pengganti penilaian biaya historis atas aset”. Item 19 “Dalam praktiknya, sulit membandingkan dengan informasi keuangan perusahaan lain”. Setelah item 3 dan 19 dikeluarkan, semua item pertanyaan valid ($df=22$, r hitung $\geq 0,344$, dan selang kepercayaan $\alpha = 0,05$) dan reliabel mengukur konsep kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai Cronbach’s alpha 0,895. Dengan demikian data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2. HASIL UJI HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji sebagaimana telah dikemukakan adalah pengujian pengaruh FAI terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji-F (Tabel 4.1) Anova dan hasil uji-t (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa variabel independen FAI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas pelaporan keuangan (signifikan $0,009 \leq \alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak.

Tabel 4.1 Uji Pengaruh

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	664,159	1	664,159	8,319	,009 ^a
Residual	1756,371	22	79,835		
Total	2420,530	23			

Tabel 4.2 Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48,707	8,510		5,724	,000		
Audit Internal_	,317	,110	,524	2,884	,009	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa FAI mampu menerangkan 27,4% varian kualitas pelaporan keuangan ($R^2=0,274$).

Tabel 4.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524	,274	,241	8,93505	,848

Berdasarkan peringkat korelasi dimensi terhadap variabel, menunjukkan bahwa dimensi Kompetensi memiliki nilai korelasi $r = 0,989$ yang relatif lebih tinggi daripada korelasi dimensi Obyektivitas $r=0,950$. Sedangkan untuk dimensi variable kualitas pelaporan keuangan, dimensi penyajian yang jujur (faithful representation) merupakan dimensi karakteristik kualitatif yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap kualitas pelaporan keuangan ($r = 0,833$) dibandingkan nilai korelasi dimensi relevance ($r = 0,751$),

juga karakteristik kualitatif yang menguatkan understandability ($r = 0,746$), comparability ($r = 0,674$), dan timeliness ($r = 0,614$).

4.3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyediakan bukti empirik bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi dan obyektivitas FAI, maka kualitas pelaporan keuangan semakin meningkat. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa peran unik yang melayani “two masters” sehingga terdapat keraguan atas peran FAI dalam memberikan nilai tambah bagi organisasi, sebagaimana dinyatakan Fraser and Lindsay (2004), Lenz and Sarens (2012), dan Paape (2010), tidak terbukti. Dengan kata lain, dalam lingkungan struktur tata kelola perusahaan yang menciptakan suasana “check and balance” antara manajemen dengan dewan komisaris melalui komite audit, memungkinkan kompetensi dan obyektivitas FAI mengatasi ketegangan (tension), konflik, intimidasi, atau faktor-faktor lain seperti ketakutan kehilangan pekerjaan. Pada penelitian ini, faktor kompetensi lebih besar daripada obyektivitas, sehingga berbeda dengan kesimpulan hasil penelitian Desai et al. (2005) yang menemukan kekuatan FAI semakin tinggi ketika didominasi obyektivitas. Sedangkan dalam hal kualitas pelaporan keuangan, faktor penyajian yang jujur merupakan karakteristik kualitatif yang memiliki nilai korelasi paling tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan berkaitan dengan niat dan perilaku manajer. Secara umum, hasil penelitian menambah dukungan pada hasil penelitian terdahulu, antara lain Prawitt et al. (2009), Fettry (2017), Berhe et al. (2014), Gros and Wallek, (2017) bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pelaporan keuangan yang selama ini dinilai relatif masih rendah, dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi dan obyektivitas FAI. Dengan demikian, auditor internal harus selalu meningkatkan kompetensi dan obyektivitas agar berperan lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penilaian atas penerapan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang ditentukan secara purposif dengan jumlah yang relatif sedikit sehingga untuk lebih meyakinkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, pada penelitian berikutnya agar sampel diperluas. Sedangkan dengan nilai koefisien

determinan 27,4% dari hasil penelitian ini mengindikasikan terdapat faktor independen lain selain fungsi audit internal yang dapat dipertimbangkan pada penelitian berikutnya.

REFERENSI

ADB. 2014. ASEAN Corporate Governance Scorecard - Country Reports and Assessments 2013–2014. ACMF.

Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank.

Akbar, Bahrullah. 2012. Kementerian BUMN Belum Tanggapi Hasil Audit BPK. www.tempo.co [15/10/ 2012].

Akbar, Bahrullah. 2015. BPK Minta Pemda Perbaiki Kualitas Laporan Keuangan Melalui <<http://warta.ekonomi.co.id/read/2015/02/16/45750/>

Aliya, Angga. 2014. Dulu Bumn 'Sakit', Kini Waskita Garap Tol Atas Laut di Kalimantan.Melalui

<<http://finance.detik.com>> [30/05/2014].

Alkafaji, Yass; Shakir Hussain; Ashraf Khallaf; Munir A Majdalawieh. 2010. Report I: Characteristics of An Internal Audit Activity- A Component of the CBOK Study. The IIARF

Al-Shetwi, Mohammed, et al. 2011. Impact of internal audit function (IAF) on financial reporting quality (FRQ): Evidence from Saudi Arabia. African Journal of Business Management. Vol.5 (27), pp. 11189-11198, 9 November, 2011

Arel, Barbara, Cathy A. Beaudoin, and Anna M. Cianci. 2011. The Impact of Ethical Leadership, the Internal Audit Function, and Moral Intensity on a Financial Reporting Decision. J Bus Ethics (2012) 109:351–366. Springer Science+Business Media B.V. 2011

Arena, Marika, Arnaboldi, Giovanni Azzone. 2006. Internal Auditing Competency Profile: an Empirical Analysis Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2012. Auditing and Assurance Services-An Integrated

Approach, Pearson Education Inc. Limited, Essex CM20 2JE, England

Balakrishnan, Karthik, John E. Core, and Rodrigo S. Verdi. 2011. Financing Capacity, Investment, and Reporting Quality. US: MIT Sloan School of Management.

Ball, Ray. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors, Accounting and Business Research, International Accounting Policy Forum. pp. 5-27. 2006

Bapepam-LK. 2008. Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal

- Beasley, Mark S., Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson, and Terry L. Neal. 2010. *Fraudulent Financial Reporting 1998-2007 – An Analysis of US Public Companies*. US: The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).
- Beest, F. Van, Ferdy, Geert Braam, and Suzanne Boelens. 2009. *Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics*, NiCE Working Paper 09-108
- Berhe, Abraham Gebregiorgis, et al. 2014. *The Role of Internal Audit on Transparency and Financial Reporting Quality: External Auditors' Perspective*. *International Journal of Current Research*. Vol.6, Issue, 11, pp10307-10311
- Bhattacharyya, Asish K. 2012. *Transparent financial reporting essential for corporate governance*
- Biddle, Gary C, Gilles Hilary, Rodrigo S. Verdi. 2009. *How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency?* *Journal of Accounting and Economics* 48.2-3 (2009), Elsevier.
- Brennan, Niamh M. 2008. *Corporate Governance and Financial Reporting*, SAGE Publications, 2007
- Bushman, R.M., & A.J. Smith. 2001. *Financial Accounting Information and Corporate Governance*. *Journal of Accounting and Economics*. 32, pp. 237–333.
- Bushman, Robert M and Abbie J. Smith. 2003. *Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance*. *FRBNY Economic Policy Review/April 2003*
- Cain, Jackie dan Nina F. Collins. 2011. *Building Quality into Internal Audit*, <http://www.iaa.org.uk>
- Cao, Ying, Linda A. Myers, and Thomas C. Omer. 2011. *Does Company Reputation Matter for Financial Reporting Quality? Evidence from Restatements*.
- CAQ. 2010. *Deterring and Detecting Financial Reporting Fraud: A Platform for Action*, Center for Audit Quality. CAQ. 2013. *A Guide to Internal Control Over Financial Reporting*. Washington, DC: Centre For Audit Quality.
- Chan, David Y and Alexander Kogan. 2012. *The Relationship between an Independent Audit and Financial Reporting Quality: Evidence from Small Private Commercial Banks*, <http://ssrn.com/>
- Cheetham, Graham and Geoff Chivers. 1998. *The reflective (and competent) practitioner: a model of professional competence which seeks to harmonise the reflective practitioner and competence-based approaches*. *Journal of European Industrial Training* MCB University Press,
- Chen, Jiin-Feng dan Wan-Ying Lin. 2011. *Measuring Internal Auditing's Value*, *Common*

- Body of Knowledge (CBOK), The IIARF (the Institute of Internal Audit Reserach Foundation).
- CIMA. 2008. Fraud risk management - A guide to good practice. CIMA, the Chartered Institute of Management Accountants © CIMA 2008. All rights reserved.
- Coase, RH. 1937. The Nature of the Firm. *Economica*. 4(16), pp. 386-405.
- Coetzee, GP and R Du Bruyn. 2001. The relationship between the new IIA Standards and the internal auditing profession. *Meditari Accountancy Research* Vol. 9 2001: 61-79
- Cohen, Aaron and Gabriel Sayag. 2010. The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*. No. 54 Vol. 20 Issue 3 2010
- Cohen, Aaron, Krishnamoorthy, Wright. 2004. The Corporate Governance Mosaic and Financial Reporting Quality. *Journal of Accounting Literature* (pp. 87-152)
- Coram, Paul, Colin Ferguson, and Robyn Moroney. 2008. Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures and the Level of Misappropriation of Assets Fraud. *Accounting and Finance* 48 (2008) 543–559P.
- Costello, Anna and Regina Wittenberg Moerman. 2009. The impact of financial reporting quality on debt contracting: Evidence from internal control weakness reports, August 16, 2009
- Crowley, M. and S.S Germain. 2010. FASB and IASB Complete First Phase of Joint Project on Conceptual Framework for Financial Reporting. *Deloitte Heads Up*, October 4, 2010, 17(32).
- Davidson, Ryan, Jenny Goodwin and Pamela Kent. 2003. Internal governance structures and earnings management. Working Paper No. 2003-009
- Defond, Mark and Jieying Zhang. 2014. A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*. Vo. 58 (2014) 275-326. Elsevier B.V
- Dechow, Patricia M. and Douglas J. Skinner. 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulator., American Accounting Association *Accounting Horizons* Vol. 14 No. 2 June 2000 pp. 235-250
- Dechow, Patricia, Weili Ge, and Catherine Schrand. 2009. Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences, September 2009
- Desai, Vikram, Robin W. Roberts, and Rajendra Srivastava. 2005. A Conceptual Model for External Auditor Evaluation of the Internal Audit Function Using Belief Functions
- Diaz, Jamie. 2010. Intra-Audit Firm Office Changes and Financial Reporting Quality, New York University Stern School of Business, New York, December, 2010
- Đorđević, Milica and Tadija Đukić. 2015. Contribution of Internal Audit in Fight against

- Fraud. Faculty of Economics, University of Niš, Serbia. *Facta Universitatis Series: Economics and Organization* Vol. 12, No 4, 2015, pp. 297 - 309
- Ernst and Young. 2007. *Global Internal Audit Survey: A current state analysis with insights into future trends and leading practices*, www.ey.com, Copyright © 2007 EYGM Limited.
- Fettry, Sylvia. 2017. *The Impact of Internal Audit Function in Enhancing the Financial Reporting Quality*.
International Journal of Economic Research Vo.14 Number 5 2017.
- Fraser, John and Hugh Lindsay. 2004. *20 Questions Directors Should Ask about Internal Audit*. Second Edition.
Canadian Institute of Chartered Accountants. Copyright © 2004, 2007.
- Fridson, M. and F. Alvarez. 2011. *Financial Statement Analysis: a Practitioner's Guide*. Fourth Edition. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- García, L.S., et al. 2010. *Audit Committee and Internal Audit and the Quality of Earnings: Empirical Evidence from Spanish Companies*. *Journal of Management & Governance*. 16(2) pp.305-331.
- Gatra. 2014. *BUMN Iran Dibidik Terkait Korupsi Turbin PLN*.
<<http://www.gatra.com>>[16/03/2014].
- Gerald, David. 2008. *What high quality financial reporting and auditing mean to the investor community?* Public Accountants Conference 10 July 2008 <http://www.sias.org>,
- Gil, Ester Gras, Salvador Marin-Hernandez, and Domingo Garcia-Perez de Lema. 2012. *Internal audit and financial reporting in the Spanish banking industry*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 27 No. 8, 2012pp. 728-753q Emerald Group Publishing Limited
- Gros, Marius and Christoph Wallek. 2017. *Internal audit function quality and financial reporting: results of a survey on German listed companies*. *Journal of Management & Governance*, 2017, vol.21, 2, 291-329
- Hass, Susan, Mohammad J. Abdolmohammadi, and Priscilla Burnaby. 2006. *The Americas literature review on internal auditing*, *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 8, 2006 pp. 835-844, Emerald Group Publishing Limited,
- He, Luo, Réal Labelle, Charles Piot, Daniel B. Thornton. 2009. *Board Monitoring, Audit Committee Effectiveness, and Financial Reporting Quality: Review and Synthesis of Empirical Evidence*, *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, Vol. 1, Issue 2
- Healy, P.M. and Palepu, K.G. 2001. *Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and*

- the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*.31(1-3), 405-440
- Herly, Marie. 2012. *Earnings Quality in Restating Firms: Empirical Evidence*, Thesis, 2012.
- Holt, Travis P. and F. Todd De Zoort. 2006. *The Effects of Internal Audit Report Disclosure on Perceived Financial Reporting Reliability*. December 2006
- Hope, Ole-Kristian, Wayne B. Thomas, and Dushyantkumar Vyas. 2011. *Financial Reporting Quality in US Private Firms*.
- Hubbard, R. Glenn. 1990. *Asymmetric Information, Corporate Finance, and Investment. USA: A National Bureau of Economic Research Project Report*.
- IAASB. 2014. *A Framework for Audit Quality. Key Elements That Create an Environment for Audit Quality*. February 2014. International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). Copyright © February 2014 by the International Federation of Accountants (IFAC).
- IAASB. 2011. *Audit Quality: an IAASB Perspective*. New York: IAASB. IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Jakarta: IAI.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Jakarta: Salemba Empat
- IASB. 2008. *Exposure Draft An Improved Conceptual Framework for Financial Reporting*. The International Accounting Standards Board (IASB), Published May 2008.
- IASB. 2010. *The Conceptual Framework for Financial Reporting*, the International Accounting Standards Board (IASB), September 2010.
- Iatridis, George. 2010. *International Financial Reporting Standards and the quality of financial statement information*. *International Review of Financial Analysis*. 19 (2010) 193–204.
- IHPS II. 2016. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2016*. Badan Pemeriksa Keuangan RI
- IIA Switzerland, 2011, *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing 2011* © 2010 by The Institute of Internal Auditors (IIA Inc.)
- IIA. 2009. *The International Professional Practices Framework (IPPF)*
- IIA. 2010. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards)*, The Institute of Internal Auditors Standards and Guidance 247 Maitland Avenue Altamonte Springs, USA
- IIARF. 2010. *Executive Summary: Core Competencies for Today's Internal Auditor*, The IIA's Global Internal Audit Survey - A Component of the CBOOK Study, Copyright

- 2010, The IIA Research Foundation
- Iriyadi and Yadiati. 2017. The Influence of Transformational Leadership, Audit Committees' Role and Internal Control Toward Financial Reporting Quality and Its Implication on Investment Efficiency. *International Journal of Applied Business and Economic Research* Vol.14 Number 6 2017. Serials Publications Pvt
- Jaffar, Jamaludin, and Rahman. 2007. Determinant Factors Affecting Quality of Reporting in Annual Report of Malaysian Companies. *Malaysian Accounting Review*. Vol. 6 No. 2, December 2007.
- Jensen, Michael C. and William Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Jiang, Paul André, and Chrystelle Richard. 2014. Determinants of Internal Audit Function Quality: An International Study Like. *ESSEC Business School This Version: April, 2014*
- Kalyebara, Baliira and Sardar M.N.Islam. 2014. *Corporate Governance, Capital Markets, and Capital Budgeting - An Integrated Approach*. Berlin Heidelberg: Springer-Verlag.
- Kepsu, Mikko. 2012. *Earnings Management in the Process of Preparing Corporate Financial Reports*. Turku: Turku School of Economics.
- Kosasih, Achsanul. 2015. Salah Investasi, BUMN Merugi. Melalui <[http:// www.koran-sindo.com](http://www.koran-sindo.com)> [15/01/2015].
- Laković, Tanja, Julija Cerović and Tatjana Stanovčić. 2016. The Internal Audit Function and the Quality of Financial Reporting: Empirical Evidence from Montenegro. *Management International Conference*. Pula, Croatia 1-4 June 2016.
- Lenz, Rainer and Gerrit Sarens. 2012. Reflections on the internal auditing profession: what might have gone wrong? *Managerial Auditing Journal* Vol.27 No.6, 2012 pp.532-549. Emerald Group Publishing Limited
- Lin Che Wei. 2007. Pemulihan Kepercayaan pada BUMN dan Pasar. Melalui <<http://madan-ri.com/web/?p=147>> [29/01/2007].
- Lin, Shu, Mina Pizzini, Mark Vargus, Indranil R. Bardhan. 2011. The Role of the Internal Audit Function in the Disclosure of Material Weaknesses. *The Accounting Review*. Vol. 86, No. 1
- Luippold, BL. 2009. *Managing Audits to Manage Earnings: The Impact of Baiting Tactics on an Auditor's Ability to Uncover Earnings Management Errors*. Dissertation. University of Massachusetts.

- Manao, Hekinus. 2006. Komisararis Bongkar Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan PT Kereta Api. Melalui
<http://www.antaraneews.com>[26/07/2006].
- McNichols, M.F. and Stubben, S.R. 2008. Does Earnings Management Affect Firms' Investment Decisions? *The Accounting Review*. 83(6), pp. 1571–1603
- Mihret, DG and MA Admassu, 2011, Reliance of External Auditors on Internal Audit Work: A Corporate Governance Perspective, *International Business Research* Vol.4, No. 2
- Moeller, R. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. Seventh Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Moermahadi Soerja Djanegara. 2008. *Menuju Good Corporate Governance - Suatu Kajian Empiris*. Bogor: Kesatuan Press.
- Nuraini, A. 2015. The Role Corporate Governance on Financial Reporting's Quality (Evidence from Indonesia Stock Exchange). *A Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.6, No.6, 2015. www.iiste.org
- Nurhaida. 2011. Kinerja Komisararis dan Auditor Internal Emiten Buruk. <http://www.tempo.co>
- OJK. 2014. *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Annual Report 2013 - Towards Integrated Financial Industry Supervision*. Jakarta: OJK.
- Paape, Leendert. 2007. *Corporate Governance: The Impact on the Role, Position, and Scope of Services of the Internal Audit Function*. Erasmus University Rotterdam. © 2007, Leen Paape
- Palmer, Philip D., 2008, *Audit Quality and Financial Report Disclosure*, Flinders Business School Research Paper Series 2008-1 ISSN 1441-3906
- Pickett, KH Spencer. 2010. *The Internal Auditing Handbook*, 3rd Ed., John Wiley & Sons Ltd, The Atrium, Southern gate, Chichester, West Sussex PO19 8SQ, United Kingdom
- Ping, Zou and Cheng Wui Wing Andy. 2011. *Corporate Governance: A Summary Review on Different Theory Approaches*. International, EuroJournals Publishing, Inc. 2011
- Prawitt, Douglas F., Jason L. Smith, and David A. Wood. 2009. *Internal Audit Quality and Earnings Management*.
The Accounting Review. American Accounting Association. Vol. 84, No.
- PwC. 2014. *Global Economic Crime Survey Economic crime: A threat to business globally*. © 2014 PwC. All rights reserved. Designed by US Studio CMD NY-14-0348
- Ramamoorti, Sridhar. 2003. *Internal Auditing: History, Evolution, and Prospects*, The Institute of Internal Auditors Research Foundation, The Institute of Internal Auditors
Symposium Ilmiah Akuntansi I, IAI - KAPD Sumatera Utara, 2017 1039

- Rose, By Michael, Priya Sarjoo, and Kevin Bennett. 2015. A Boost to Fraud Risk Assessments. Edited by Paul Sobel. International Auditor.Org Magazine. June 2015
- Sarkar, James Bakul, Syed Monirul Hossain, and Md. Shajul Islam. 2009. Impact of Internal Audit and Audit Committee Characteristics on External Audit Fees: A Case Study of Banks in Bangladesh, ASA University Review, Vol. 3 No. 2
- Scott, William R. 2009. Financial Accounting Theory
- Sekaran Uma and Roger Bougie. 2010. Research methods for business: a skill building approach, John Wiley & Sons Ltd
- Skaife, Hollis A and Daniel D. Wangerin. 2012. Target Financial Reporting Quality and M&A Deals that go Bust
- Soh, Dominic SB and Nonna Martinov-Bennie. 2011. The Internal Audit Function– Perceptions of Internal Audit Roles, Effectiveness, dan Evaluation, Managerial Auditing Journal Vo.26 No.7, 2011, Emerald Group Publishing Limited
- SPAI. 2004. Standar Profesi Audit Internal. Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, Yayasan Pendidikan Audit Internal, Jakarta
- Strier, Franklin. 2005. Conflicts of Interest in Corporate Governance, The Journal of Corporate Citizenship. Autumn 2005; 19; ProQuest Research Library pg. 79
- Subramanyam, K.R.,and Wild J.J. 2009. Financial Statement Analysis. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Swinkels, Walter H.A, 2012, Exploration of A Theory of Internal Audit – A Study on The Theoretical Foundations of Internal Audit in Relation to the Nature & The Control Systems of Dutch Public Listed Firms.
- Tang, Qingliang, Chen, Huifa, Jiang, Yihong, and Lin, Zhijun. 2011. How to measure financial reporting quality internationally?, International Conference on May 2011
- Tang, Qingliang, Huifa Chen, Zhijun Lin. 2012. How to Measure Country Level Financial Reporting Quality, 38 main capital markets, papers.ssrn.com, Jul, 22, 2012
- Tarkosunaryo. 2013. Roundtable Discussion IKAI. Jakarta, 7 November 2013. <http://www.iapi.or.id>.
- Tasios, Stergios and Michalis Bekiaris. 2012. Auditor's Perceptions of Financial Reporting Quality: The Cases of Greece. International Journal of Accounting and Financial Reporting, 2012, Vo.2 No.1 www.macrothink.org/ijaf
- Van Wyk, BM (Maud). 2015. Fraud Risk Assessment: A Conceptual Framework for Internal Auditors to Detect Financial Statement Fraud. Proc. of the Third Intl. Conf. on Advances in Management, Economics and Social Science - MES 2015. Institute

- of Research Engineers and Doctors, USA. All rights reserved. University of South Africa (Unisa)
- Verdi, Rodrigo S., 2006, Financial Reporting Quality and Investment Efficiency, The Wharton School University of Pennsylvania 1303 Steinberg Hall-Dietrich Hall Philadelphia, February 14, 2006
- WorldBank, 2010, Report on the Observance of Standards and Codes (ROSC): Corporate Governance Country Assessment, Indonesia. April 2010,
http://www.worldbank.org/ifa/rosc_cg.html
- WorldBank, 2011, Report on the Observance of Standards and Codes (ROSC) Indonesia. Accounting and Auditing. March 8, 2010 (updated in April 2011 WorldBank)
- Zheng, Xiaosong, 2010, A Comparative Study of Financial Reporting Quality, Business, and Management, 6th International Scientific Conference May13–14, 2010.